

Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pembelajaran Berbasis IT Di MTs Muhammadiyah 27 Tlogosadang Paciran Lamongan

Beatha Febbi Sirma Al Fitri ¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: beathafebby@gmail.com¹

Received : 14-08-2025

Revised : 10-09-2025

Accepted : 16-10-2025

Article Info:

Keywords:

Principals' Strategy, Implementation Of The Independent Curriculum, IT Based Learning

Abstract: The development of education in Indonesia has never been separated from curriculum updates, in each period the curriculum always undergoes an evaluation process. As a country that continues to innovate in curriculum development, independent learning, school principals have a role in driving a student centered learning process and providing freedom of work for students and freedom of work for educators. The source of the big problems that occur in education is that there are still many teachers who do not participate in guiding students to explore the digital world. Meanwhile, changes in globalization and changes in technology also have positive and negative impacts on students. IT based learning that is realized with the independent curriculum is an example of a learning system that answers the challenges of the times.

Kata Kunci:

Strategi Kepala Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis IT

Abstrak: Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari pembaruan kurikulum, dalam setiap periodenya kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, merdeka belajar menjadi suatu tawaran dalam pemulihan sistem pendidikan yang dapat menyongsong perubahan bangsa sesuai dengan perubahan zaman. Dalam implementasi merdeka belajar, kepala sekolah memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik. Sumber masalah besar yang terjadi dalam pendidikan adalah karena masih banyak guru yang tidak ikut serta mengantar peserta didik menjelajahi dunia digital. Sementara itu perubahan globalisasi dan perubahan ilmu teknologi juga memiliki dampak positif dan juga dampak negatif pada peserta didik. Pembelajaran berbasis IT yang direalisasikan dengan kurikulum merdeka merupakan contoh sistem pembelajaran yang menjawab tantangan zaman.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu perencanaan yang bersifat jangka panjang dan disusun untuk dapat mengantarkan kita pada suatu pencapaian atau tujuan dan sasaran tertentu. Sedangkan strategi kepala sekolah merupakan suatu cara ataupun metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam upaya meminimalisir suatu kegagalan. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah bertugas sebagai pengelola pengajaran, menyusun program sekolah, menetapkan, merumuskan serta mengembangkan visi dan misi sekolah dan masih banyak lagi.¹ Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional tahun 2006, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu: (1) sebagai edukator (pendidik) (2) sebagai manajer (3) sebagai administrator (4) sebagai supervisor (penyelia) (5) sebagai leader (pemimpin) (6) sebagai pencipta iklim kerja dan (7) sebagai wirausahawan. Dalam hal ini, penulis memfokuskan terkait peran kepala sekolah dalam administrasi pengembangan kurikulum.²

Pemerintah telah memberikan perhatian kepada dunia pendidikan, hal tersebut dibutuhkan dengan telah ditetapkannya beberapa kebijakan seperti, program wajib belajar, beasiswa peserta didik yang kurang mampu dan juga telah mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Yang menjadi pertanyaan adalah ke mana arah pendidikan di Indonesia saat ini?, Dan mengapa pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh dengan pendidikan di negara-negara lain yang ada di dunia. Maka dari itu muncullah program merdeka belajar yang dirancang oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim, yang mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.³ Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dalam pidatonya pada saat Hari Guru Nasional tahun 2019 mencetuskan sebuah konsep “Merdeka Belajar” konsep tersebut merupakan salah satu respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi 4.0. Nadiem Makarim menyebut merdeka belajar yang memiliki arti kemerdekaan dalam berfikir. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugaskan untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan daripada pertolongan.⁴

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan untuk dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik apabila guru dan peserta didik dapat menguasai teknologi, karena teknologi dapat membantu menjadi sarana penyaluran ilmu antara guru kepada peserta didik dengan lebih mudah. Sementara itu, perubahan globalisasi dan perubahan ilmu teknologi juga memiliki dampak positif dan juga dampak negatif bagi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik diharapkan telah mengenal perkembangan teknologi dan mampu mengoperasikan beberapa aplikasi yang bermanfaat untuk menunjang pencapaian kompetensi peserta didik.⁵ Pembelajaran berbasis IT atau teknologi informasi merupakan suatu pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi. Pembelajaran berbasis IT merupakan media pembelajaran yang berguna sebagai penyaluran ilmu dengan cara yang kreatif agar peserta didik lebih cepat memahami materi melewati media pembelajaran tersebut.

Dampak positifnya dengan teknologi tentunya pendidikan menjadi sangat mudah. Semua akan lebih mudah belajar apapun tanpa adanya halangan seperti jarak yang jauh. Teknologi dikatakan sebagai pusat sumber daya yang bagus sebagai penunjang proses

¹ Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 21.

² Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 13.

³ Siiti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey” (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2011), Vol.3, No.1. 141-142.

⁴ Rahayu, R Rosyita, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* (*Jurnal Basicedu* 2021) Vol.5. No.4. 63.

⁵ Nurdyansah, N Fitriyani, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar* (2018). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

pembelajaran. Hal tersebut tertulis dalam permendiknas no 41 tahun 2002 tentang kompetensi lulusan standar isi. Manfaatnya sebagai sumber pengetahuan dan pusatnya pendidikan, guru tidak hanya sebagai acuan sumber ilmu pengetahuan namun juga dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet.⁶ Adapun Dampak negatif, diantara-Nya adalah seringnya mengakses sesuatu di internet maka dikhawatirkan mereka memanfaatkan apa yang ada di teknologi informasi secara optimal maksudnya menggunakan untuk hal yang tidak baik, banyak peserta didik yang kecanduan internet.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengetahui atau menggambarkan kejadian yang sedang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif.⁸ Seperti yang dijelaskan oleh Maleong pendekatan kualitatif ini adalah "Penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan".⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data yang diamati, penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi dan juga hal-hal yang disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.¹⁰ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Paciran Lamongan yang bertempa, karena tempatnya yang strategis dan sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Penelitian mencari data dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan ; *Observasi, Wawancara*¹¹, *Dokumentasi*. Teknik analisis data menurut Moleong, "Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".¹² Keabsahan data dipakai agar memperoleh data yang valid, untuk dapat menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, kredibilitas data atau menilai kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pembelajaran Berbasis IT di MTs Mhammadiyah 27 Tlogosadang

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Muhammadiyah 27 Tlogosadang dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan, diantaranya dengan merealisasikan pembelajaran berbasis IT pada proses implementasi kurikulum merdeka, penggunaan pembelajaran berbasis IT sangat membantu dalam

⁶ Sudi Suryadi, "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan". Jurnal Informatika.(2019) Vol.3. No.3. 19.

⁷ Yohannes Maryono, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan" (2018) 48.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15 .

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2012). 9

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi 2013.* 3 .

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 53.

¹² Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2013), 248.

¹³ Lexy J.Maloeng *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2016) 326

implementasi kurikulum merdeka. Menggunakan alat-alat digital saat belajar sangatlah membantu menumbuhkan semangat peserta didik, dikarenakan pada zaman sekarang, banyak anak yang lebih cenderung bermain gadget daripada belajar, dengan menggunakan sistem digital, anak-anak akan tetap bermain HP tetapi mereka yang awalnya hanya menggunakan HP untuk game, sosmed dll, sekarang mereka juga tahu bahwa HP juga sangat berguna untuk penunjang belajar mereka. Pada usia anak yang masih menduduki bangku SLTP di khawatirkan mereka menyalahgunakan fungsi dari HP. Dengan adanya pembelajaran berbasis IT yang mereka terima saat di sekolah, mereka akan mengetahui fungsi dari HP untuk belajar, misalnya dapat mengakses materi pembelajaran di google, mencari penjelasan lebih lanjut dari materi yang belum di fahami dari sumber manapun itu, berkesempatan menemukan hal yang mungkin tidak ada di buku yang bisa mereka tanyakan pada guru saat di kelas. Dengan usia mereka yang tergolong masih sangat muda, mereka sudah dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis IT pada dirinya sendiri, dengan sistem belajar yang seperti demikian mereka menjadi lebih bebas berkreasi dengan materi belajar yang di sampaikan dan mereka juga akan mengetahui bahwa sistem digital tidak hanya digunakan untuk bekerja melainkan juga dapat digunakan untuk belajar.

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang pertama adalah lebih sederhana, kedua lebih merdeka, karena sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif. Melihat kondisi anak zaman sekarang yang lebih lama memegang gadget daripada buku, seharusnya model pembelajaran di sekolah harus dirubah. Menggunakan pembelajaran berbasis IT disini sangat besar pengaruhnya terhadap penerapan kurikulum merdeka. Di dunia serba digital, internet bagi manusia, tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan. Internet memang memudahkan siswa mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Artinya semakin berkembangnya teknologi di dalam pendidikan membuat banyak yang sama-sama memiliki tujuan pendidikan. Teknologi berupaya untuk membantu proses pembelajaran agar efektif dan efisien.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan yang kedua adalah lebih menyenangkan.¹⁴ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Muhammadiyah 27 Tlogosadang Bapak Yusak Humaidi dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT adalah melalui beberapa tahap, yang pertama adalah perencanaan yaitu dengan memetakan siswa, dalam hal ini yang dilakukan adalah dengan mengadakan pretes yang bertujuan agar mengetahui kemampuan dari peserta didik sesuai bidangnya masing-masing. Tahap yang kedua yaitu implementasi, dalam hal ini kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana guna untuk mendukung proses pembelajaran berbasis IT, menyediakan aplikasi digital khusus madrasah yang dikembangkan oleh pihak madrasah sendiri guna memudahkan dan memerdekakan guru dalam proses pembelajaran, dan juga menyediakan perpustakaan digital yang berisi kurang lebih 2.800 buku bacaan di dalamnya supaya bisa digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik. Setelah implementasi adalah pengendalian,

¹⁴ Numertasya, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Alfabeta 2020), 61.

dalam hal ini yang dilakukan kepala sekolah adalah menggunakan sistem mikrotik dengan tujuan agar peserta didik tidak menyalah gunakan penggunaan gadget saat disekolah, menyediakan cctv untuk bisa melihat pergerakan siswa, sebagai monitoring dan figur utama dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT bagi guru-guru yang belum memahami kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT. Dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi, dalam hal ini yang dilakukan bapak yusak humaidi adalah senantiasa menjaga dan menjalin hubungan baik dengan orang tua peserta didik dengan tujuan dapat bekerja sama saat proses pembelajaran anak untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pembelajaran Berbasis IT

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT, yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT adalah kerjasama dari pihak sekolah yang baik, monitoring dan keterampilan kepala sekolah yang selalu bertanggung jawab atas terjadinya proses implementasi di kelas, sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk dapat digunakan saat berjalanya proses implementasi, serta kesadaran dari pihak sekolah untuk selalu siap belajar dan memperbaiki dalam proses implementasi.

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT adalah ada beberapa wali murid yang tidak bisa diajak bekerja sama saat proses implementasi, pengetahuan mengenai kurikulum merdeka dan IT dari pihak madrasah yang masih diragukan, jumlah peserta didik yang kurang dan mental pendidik yang belum siap mengalami perubahan.

3. Hasil Dari Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Berbasis IT

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa informan mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT telah menghasilkan beberapa hal, meliputi:

- a. Menjadikan sekolah sebagai agen perubahan.
- b. Menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran.
- c. Mengenalkan program IT pada anak usia dini.
- d. Memerdekakan dewan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar.
- e. Serta melatih kekreatifan dalam belajar.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT di MTs Muhammadiyah 27 ditunjukkan dari kepala sekolah yang memetakan siswa pada tahap awal pelaksanaan, tujuan dari pemetaan siswa sendiri adalah untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum merdeka, dari penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah MTsm 27 mengkombinasikan dengan pembelajaran berbasis IT guna sebagai penunjang penerapan. Untuk dapat mensukseskan penerapan kurikulum merdeka dengan implementasi pembelajaran berbasis IT kepala sekolah menyediakan fasilitas sekolah yang memang di butuhkan dalam pembelajaran. Untuk dapat senantiasa mengontrol penerapan tersebut, kepala sekolah melakukan monitoring dan siap bertanggung jawab dalam hal pembinaan bagi dewan guru yang memerlukan bantuan. Untuk tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan hubungan baik kepada semua dewan guru, peserta didik dan wali murid guna dapat mendapatkan timbal balik yang baik pula.

1. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis IT, diantaranya yaitu faktor pendukung yang sangat membantu implementasi ini adalah kerjasama tim yang baik dari pihak madrasah, tanggung jawab dan kepedulian kepala sekolah yang besar, dan semangat para dewan guru serta peserta didik dalam hal mencetak perubahan, adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman dalam mengkaji kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah sehingga proses implementasi berjalan lambat.
2. Hasil dari strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah menjadikan sekolah sebagai agen perubahan, memerdekakan dewan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar, serta melatih kekreatifan dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi*. Jakarta: Perdana Media Grup 2019.
- [2] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [3] Anindita Dyah Sekarputri, dkk, *Manajemen Strategi dalam Dunia Pendidikan*. Bogor : Rizmedia, 2019.
- [4] Darimi, Ismail. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [5] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [6] Fardiati, Khoirurijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [7] Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [8] Muhaimin Suti'ah, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah)*. Bandung: Alfabeta 2019.
- [9] Mukarom, Zaenal, and Rusdiana. *Komunikasi Dan Teknologi Informai Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [11] Suryabrata Sumadis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- [12] Suryana Cucu, Sofyan Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 2020, Vol. 6 No. 4.
- [13] Suryani Nunuk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. Bandung: Alfabeta, 2015.